



## PENGARUH KONVERGENSI IFRS TERHADAP ASIMETRI INFORMASI (STUDY KASUS PADA PERUSAHAAN REAL ESTATE DI INDONESIA)

Rian Aditya Novianto  
Nur Cahyonowati<sup>1</sup>

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

### ABSTRACT

*This study aims to examine the effect of IFRS application on the company to the amount of asymmetric information value which calculate by bid-ask spread stock price. This study uses one independent variable (IFRS), where the effect of this IFRS measured using dummy variable and three control variables, such as DER, ROE, and SIZE to the company. The application of IFRS is predicted can decrease the asymmetric information value.*

*This empirical study uses purposive sampling techniques in data collection where data used is the data of 37 Real Estate and Property companies listed on the JSE during 2011-2012, which is continuously listed on the Stock Exchange and not have negative equity. This study uses linear regression analysis with the help of a computer program called SPSS.*

*The test results showed that the application of IFRS in Real Estate and Property companies significantly influence the increasing amount of the asymmetric information value. However, the control variables such as DER, ROE, and SIZE do not show a significant effect on the changing amount of the asymmetric information value.*

**Keywords** : IFRS, asymmetric information, bid-ask spread, DER, ROE, SIZE

### PENDAHULUAN

Akuntansi tidak terlepas dari efek globalisasi dan standarisasi. Setiap negara memiliki standar yang berbeda dalam perlakuan praktik akuntansi di negaranya, baik itu standar yang telah ditetapkan oleh negara itu sendiri atau mengadopsi standar dari negara lain yang sudah ada. Setiap standar yang ada tentu memiliki kelebihan dan kekurangan masing masing dan mungkin tidak akan bisa disamakan antara satu standar dengan standar yang lainnya.

Awal pembuatan standar akuntansi internasional sendiri dimulai dengan kesepakatan pembentukan IASC yang terjadi pada Juni 1973 di Inggris yang diwakili oleh organisasi profesi akuntansi dari sembilan negara, yaitu Australia, Canada, Prancis, Jerman Barat, Jepang, Mexico, Belanda, Inggris, dan Amerika Serikat. IFAC didirikan oleh badan profesi akuntan dari 63 negara pada bulan Oktober 1977. IASC lebih berkonsentrasi untuk menyusun International Accounting Standards (IAS). IFAC lebih memfokuskan pada upaya pengembangan International Standard Audits (ISA), kode etik, kurikulum pendidikan, dan kaidah-kaidah bagi akuntan dalam berbisnis. Pada April 2001 The International Accounting Standards Committee (IASC) berkembang menjadi The International Accounting Standards Board (IASB), yang oleh karena perkembangan ini maka International Accounting Standards (IAS) kemudian juga dikembangkan menjadi International Financial Reporting Standards (IFRS). IFRS yang pertama terbit pada Juni 2003.

IFRS ini sendiri sudah digunakan lebih dari 150 negara di dunia, termasuk Indonesia (Choi dkk, 2010). Di Indonesia, konvergensi sudah mulai diterapkan semenjak tahun 2008. Konvergensi dapat berarti harmonisasi atau standarisasi, namun harmonisasi dalam konteks akuntansi dipandang sebagai suatu proses meningkatkan kesesuaian praktik akuntansi dengan menetapkan batas tingkat keberagaman. Jika dikaitkan dengan IFRS maka konvergensi dapat diartikan sebagai proses menyesuaikan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) terhadap IFRS.

---

<sup>1</sup> Corresponding author

Lembaga profesi akuntansi IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) menetapkan bahwa Indonesia melakukan adopsi penuh IFRS pada 1 Januari 2012. Penerapan ini bertujuan agar daya informasi laporan keuangan dapat terus meningkat sehingga laporan keuangan dapat semakin mudah dipahami dan dapat dengan mudah digunakan baik bagi penyusun, auditor, maupun pembaca atau pengguna lain.

Terdapat 3 tahapan dalam melakukan konvergensi IFRS di Indonesia, yaitu:

1. Tahap Adopsi (2008 – 2011), meliputi aktivitas dimana seluruh IFRS diadopsi ke PSAK, persiapan infrastruktur yang diperlukan, dan evaluasi terhadap PSAK yang berlaku.
2. Tahap Persiapan Akhir (2011), dalam tahap ini dilakukan penyelesaian terhadap persiapan infrastruktur yang diperlukan. Selanjutnya, dilakukan penerapan secara bertahap beberapa PSAK berbasis IFRS.
3. Tahap Implementasi (2012), berhubungan dengan aktivitas penerapan PSAK IFRS secara bertahap. Kemudian dilakukan evaluasi terhadap dampak penerapan PSAK secara komprehensif.

Berdasarkan tahapan di atas, Indonesia sudah melakukan tahap implementasi. Dimana pada tahap ini semua perusahaan sudah diwajibkan untuk menggunakan IFRS sebagai standar pelaporan laporan keuangan mereka. Dan dengan penggunaan IFRS sebagai standar baru pada tiap perusahaan, maka diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna bagi para pengguna laporan keuangan perusahaan dan perusahaan itu sendiri.

Pengaruh IFRS yang besar terhadap perubahan laporan keuangan tentu juga mempengaruhi penilaian pihak ketiga atau investor terhadap suatu perusahaan. Minat pihak ketiga atau investor terhadap suatu perusahaan dapat diketahui salah satunya dengan mengukur nilai Asimetri Informasi pada perusahaan tersebut.

Asimetri Informasi muncul ketika manager lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham dan stakeholder lainnya. Dan jika dikaitkan dengan dengan nilai perusahaan, ketika terdapat asimetri informasi, manager dapat memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan terhadap investor guna memaksimalkan nilai saham perusahaan. Sinyal yang diberikan dapat berupa laporan keuangan. Berdasarkan hal tersebut, Konvergensi IFRS yang mulai diterapkan di Indonesia disinyalir dapat mengakibatkan asimetri informasi.

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Konvergensi IFRS pada negara negara Eropa secara empiris telah terbukti dalam menurunkan asimetri informasi seperti yang dijelaskan dalam penelitian Muller, Riedl, dan Sellhorn (2011). Menurunnya asimetri informasi dapat diartikan bahwa manager bekerja dengan baik dalam memenuhi kebutuhan prinsipal, dimana dengan hal itu dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan.

Pada penelitian Muller, Riedl, dan Sellhorn (2011), didapatkan hasil bahwa di Eropa konvergensi IFRS ini berpengaruh positif terhadap Asimetri Informasi dimana dengan menerapkan IFRS ini pada perusahaan maka nilai Asimetri Informasi tersebut akan menurun. Penurunan Asimetri Informasi ini dapat diketahui dengan mengukur nilai *bid-ask spread*. *Bid-ask spread* adalah selisih harga yang ditawarkan oleh dealer dengan harga terendah. *Spread* merupakan faktor selisih antara harga beli tertinggi yang menyebabkan investor bersedia untuk membeli saham tertentu dengan harga jual terendah yang menyebabkan investor bersedia untuk menjual sahamnya. *Bid-ask spread* juga dapat diartikan sebagai selisih harga beli tertinggi dengan pedagang saham bersedia membeli suatu saham dengan dengan harga jual terendah yang *trader* bersedia menjual saham tersebut. Menurunnya nilai *bid-ask spread* merupakan refleksi atas menurunnya nilai Asimetri Informasi itu sendiri. Pada bagian ini akan dijelaskan tentang hipotesis yang akan diuji dalam penelitian.

### H1 : Konvergensi IFRS berpengaruh negatif terhadap Asimetri Informasi

Suatu perusahaan dikatakan memiliki kinerja yang baik dapat diukur salah satunya dengan menggunakan asimetri informasi. Dijelaskan bahwa ketika nilai dari Asimetri Informasi itu menurun, dapat diartikan bahwa perusahaan itu dalam keadaan bagus karena Asimetri Informasi itu

adalah suatu informasi yang menjelaskan tentang perbedaan sudut pandang dan pemahaman antara perusahaan dengan para pihak ketiga. Apabila nilainya semakin kecil, berarti pengguna informasi dapat dikatakan sudah memahami isi dari laporan yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut. Asimetri Informasi itu sendiri diketahui dengan mengukur *bid-ask spread* suatu perusahaan.

## METODE PENELITIAN

### Variabel Penelitian

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah konvergensi IFRS itu sendiri. Konvergensi IFRS yang mulai diwajibkan penerapannya semenjak tahun 2012 secara tidak langsung akan mempengaruhi sudut pandang investor mengenai nilai suatu perusahaan. Nilai tersebut dapat dilihat dari pergerakan saham sehingga nantinya akan dapat disimpulkan apakah konvergensi IFRS ini sendiri dapat mempengaruhi Asimetri Informasi. Konvergensi IFRS pada penelitian merupakan variabel dummy.

Variabel dummy hanya memiliki 2 nilai yaitu 1 dan 0, serta diberi simbol D.

D = 1 untuk keadaan dimana konvergensi IFRS sudah mulai diwajibkan yaitu pada tahun 2012. Data perusahaan yang digunakan adalah laporan keuangan tahun 2012

D = 0 untuk keadaan dimana konvergensi IFRS belum mulai diwajibkan. Data perusahaan yang digunakan adalah laporan keuangan tahun 2011.

Asimetri informasi pada penelitian ini diukur menggunakan *bid-ask spread*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Muller, Riedl, dan Sellhorn (2011), konvergensi IFRS yang dilakukan di Eropa terbukti dapat menurunkan nilai Asimetri Informasi. Dimana dengan menurunnya Asimetri Informasi ini merupakan indikasi positif bahwa prinsipal puas dengan apa yang manajer kerjakan. Selain itu disebutkan juga bahwa *Bid-ask spread* digunakan dalam penelitian ini karena naik atau turunnya nilai pada Asimetri Informasi tercermin dalam *bid-ask spread* itu sendiri.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel kontrol untuk mengontrol hubungan antara variabel Konvergensi IFRS dan Asimetri Informasi. Variabel kontrol pertama pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan besarnya transaksi jual beli saham yang terjadi. Yang kedua adalah *leverage* yang diukur menggunakan rasio antara asset dengan hutang. Dan variabel kontrol yang terakhir adalah ROE yang diukur menggunakan rasio antara jumlah laba dengan modal.

### Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Real Estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013. Selain itu, pada penentuan sampel digunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah penentuan sampel dari populasi yang ada berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel, antara lain:

1. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan *real estate* dan *property* yang *go public* yang terdaftar di BEI selama tahun 2011-2012 yang secara kontinyu terdaftar di BEI dan tidak memiliki ekuitas negatif. Total perusahaan yang ada berjumlah 41 perusahaan.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2011 sampai dengan tahun 2012. Selain itu, perusahaan yang menjadi sampel juga harus memaparkan pada laporan keuangan mereka tentang pemakaian IFRS. Dikarenakan konvergensi IFRS diwajibkan mulai awal tahun 2012, maka semua perusahaan diasumsikan telah menggunakan IFRS pada tahun 2012.

### Metode Analisis

Uji hipotesis dilakukan dengan analisis regresi berganda (*multiple regression*) dengan model penelitian sebagai berikut:

$$ADJSPREAD_{i,t} = IFRS_{i,t} + ROE_{i,t} + SIZE_{i,t} + LnDER + e$$

Dimana :

ADJSPREAD ; Nilai bid-ask spread perusahaan yang disesuaikan

IFRS ; Adalah nilai dari konvergensi IFRS yang ditetapkan menggunakan variabel dummy

ROE ; Return On equity

DER ; Debt to Equity Ratio

SIZE ; Ukuran perusahaan yang dihitung menggunakan logaritma natural dari kaitalisasi pasar

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Obyek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah perusahaan *real estate* dan *property* yang *go public* yang terdaftar di BEJ selama tahun 2011-2012 yang secara kontinyu terdaftar di BEI dan tidak memiliki ekuitas negatif. Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan, maka diperoleh sampel sebanyak 37 perusahaan. Dengan menggabungkan data penelitian selama 2 tahun dalam satu analisis, maka jumlah observasi dalam penelitian adalah  $2 \times 37 = 74$  data observasi.

Data penelitian ini bersumber pada laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan dalam website IDX (*Indonesian Stock Exchange*) selama tahun 2011 hingga tahun 2012 serta informasi harga saham harian. Penentuan kriteria sampel dalam penelitian ini dideskripsikan pada tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Perolehan Sampel Penelitian**

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan <i>Real Estate</i> dan <i>Property</i> yang <i>go public</i> yang terdaftar di BEJ selama tahun 2011-2012	41
2	Pengurangan perusahaan yang tidak mengeluarkan annual report tahun 2011 atau tahun 2012	(4)
3	Jumlah Sampel Terseleksi Tahun Perusahaan	37

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2013

**Tabel 3**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	74	0.0771	5.6661	1.0919	1.0582
ROE	74	27.1627	44.2385	10.8328	11.4763
SIZE	74	24.0590	30.7722	28.0828	1.6627
ADJSPREAD	74	-0.14	0.36	0.000	0.10399
VALID N (listwise)	74				

Dari tabel 3 di atas, dapat disimpulkan *Debt to Equity Ratio (DER)* menunjukkan seberapa besar hutang yang dimiliki perusahaan dibanding dengan modal sendiri yang dimilikinya. Sehingga semakin besar nilai DER menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kewajiban yang besar. Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat rata-rata DER sebesar 1,0919. Hal ini menunjukkan bahwa dalam aktivitasnya perusahaan banyak menggunakan sumber hutang daripada modal sendiri yang rata-rata mencapai 1,0919 hutang yang lebih besar dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Nilai DER terendah adalah sebesar 0,0771 dan nilai DER tertinggi adalah sebesar 5,6661.

*Return on Equity (ROE)* menunjukkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh untuk setiap modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Sehingga semakin besar nilai ROE menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat rata-rata ROE positif, yaitu sebesar 10,8328%. Hal ini menunjukkan bahwa laba bersih yang dilaporkan oleh perusahaan rata-rata mencapai 10,8328 %. dari modal sendiri (ekuitas) yang dimiliki perusahaan sampel. Hal ini berarti bahwa secara rata-rata kinerja perusahaan dalam menciptakan laba pada

perusahaan menunjukkan kondisi yang cukup bagus. Nilai ROE terendah adalah sebesar 27,1627% atau ada perusahaan mengalami kerugian hingga 27,1627% dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan dan nilai ROE tertinggi adalah sebesar 44,2385%.

Ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural dari kaitalisasi pasar menunjukkan rata-rata sebesar 28,0820. Nilai kapitalisasi pasar terendah adalah sebesar 24,0590 sedangkan kapitalisasi pasar tertinggi adalah sebesar 30,7722.

Variabel IFRS yang merupakan variabel bertipe dummy yang menunjukkan nilai 1 yang berarti telah diterapkannya standar akuntansi baru IFRS dalam penyusunan laporan keuangan di BEI yang diterapkan pada tahun 2012. Dengan menggunakan data penelitian selama 2 tahun maka jumlah data penerapan IFRS adalah sebanyak 50% perusahaan dan 50% lainnya belum menerapkan IFRS.

Nilai adjusted spread dari data sampel penelitian selama tahun 2011 – 2012 menunjukkan rata-rata sebesar 0,000. Hal ini berarti rata-rata perusahaan sampel mengalami asimetri informasi mengenai harga saham hingga sebesar 0 %. nilai terendah adalah sebesar -0.14 dan nilai tertinggi mencapai 0,36.

#### Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pengujian asumsi klasik, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah lolos uji multikolinearitas dengan nilai *Tolerance* di atas 0,1 dan VIF dibawah 10 untuk semua variabel bebas, uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji Glejser dengan hasil signifikansi di atas 0,05 untuk semua variabel bebas, uji autokorelasi dengan menggunakan *Runs Test* dengan signifikansi di atas 0,05 untuk residual model regresi, dan uji normalitas dengan menggunakan *one sample Kolmogorov-Smirnov*, yang ada di atas tingkat signifikansi 0,05 untuk residual model regresinya.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Regresi Hipotesis Penelitian (T, R<sup>2</sup>, F)**

Variabel	B	Sig.
(Constant)	2.270	.601
IFRS	2.254	.037
LnROE	.210	.498
SIZE	-.285	.077
LnDER	-.716	.601
R <sup>2</sup> (%)	36.4	
Adjusted R <sup>2</sup> (%)	21.5	
Regression F	.021 <sup>a</sup>	

(a) Variabel dependen : Ln.ADJSREAD ; \*signifikan pada level 5% atau 0,05

Berdasarkan tabel 4 maka dapat dibuat persamaan model sebagai berikut :

$$\text{LnADJSREAD} = 2,270 + 2,254 \text{ IFRS} + 0,210 \text{ LnROE} - 0,285 \text{ SIZE} - 0,716 \text{ DER} + e$$

Hipotesis penelitian ini menghipotesiskan adanya pengaruh dari penerapan konvergensi IFRS terhadap asimetri informasi yang diukur dengan bid ask spread. Hasil pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel IFRS terhadap bid ask spread menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,267 dengan signifikansi sebesar 0,037 ( $p < 0,05$ ). Arah koefisien adalah positif. Hal ini berarti bahwa konvergensi IFRS memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap asimetri informasi. Dengan demikian **Hipotesis 1 ditolak**.

#### KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah penerapan konvergensi IFRS di Indonesia mempunyai pengaruh positif terhadap nilai informasi asimetri perusahaan dengan menggunakan bid-ask spread sebagai proksi. Dari hasil analisis data dari bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan konvergensi IFRS menunjukkan memiliki pengaruh yang signifikan



terhadap peningkatan asimetri informasi pemegang saham. Hal ini bertentangan dengan peran dan tujuan penerapan IFRS sebagai standar akuntansi bagi perusahaan yang terdaftar di BEI.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. *Pertama*, pada penelitian ini tidak ada proksi yang sesuai untuk mengukur variabel IFRS. Variabel IFRS hanya diukur menggunakan variabel dummy. *Kedua*, penelitian IFRS hanya didasarkan pada asumsi penerapan oleh Bappepam dengan tanpa mempertimbangkan penerapan secara riil oleh perusahaan sampel. *Ketiga*, keterbatasan lain adalah periode pengamatan yang masih sangat pendek antara batas penerapan IFRS dengan data yang diteliti. *Keempat*, penelitian ini tidak menggunakan data pada tahun 2013 dimana penelitian ini dilakukan

Atas dasar keterbatasan tersebut, untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk. (1) Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan proksi yang sesuai untuk mengukur variabel IFRS. (2) Saran bagi penelitian selanjutnya adalah dengan menambahkan periode penelitian, sehingga data yang didapat lebih banyak. (3) Disarankan pada penelitian selanjutnya agar melakukan penelitian pada perusahaan keuangan, manufaktur, jasa atau perbankan dimana sampel yang akan didapat lebih banyak.

## REFERENSI

- Agnes, Sawir. 2004. Kebijakan Pendanaan dan Rekstrukturasasi Perusahaan. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Widyaningdyah, Agnes Utari. 2001. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Earnings Management Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia. Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 3, (2), 89 – 101.
- Ang, Robert. 1997. Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to. Indonesian Capital Market). Jakarta: Mediasoft Indonesia
- Alali, F.A. & Foote, P.S. (2012). The Value Relevance Of International Financial Reporting Standards: Empirical Evidence in an Emerging Market. The International Journal of Accounting, 2012, vol.47, (1), 85-108.
- Barth, M. E., Landsman, W. R. & Lang, M. (2008). International Accounting Standards and Accounting Quality. Journal of Accounting Research, vol. 46 (3), 467–498.
- Choi, Frederick D.S and Gary K. Meek. 2010. International Accounting. Buku 2. Salemba Empat. Jakarta
- Cohen, K, Steven Maier, Robert A. Schwartz, David Whitcomb. 1981. Transaction Costs, Order Placement Strategy and Existence of The Bid Ask Spread. Journal of Political Economy vol. 89, 287 – 305
- Copeland, Thomas E., J Fred Weston, (1992), Financial Theory And Corporate Policy, 5thEd, Addison Wesley Publishing Company, Inc, USA.
- Darsono dan Ashari, 2005, Pedoman Praktis Memahami laporan Keuangan, p : 54, Yogyakarta
- Daske, H., Hail, L., Leuz, C. & Verdi, R. (2008). Mandatory IFRS Reporting Around The World: Early Evidence on The Economic Consequences. Journal of Accounting Research, vo 46,(5), 1085–1142.
- Utami, et. al., 2012, "Investigasi dalam Konvergensi IFRS di Indonesia: Tingkat Kepatuhan Pengungkapan Wajib dan Kaitannya dengan Mekanisme Corporate Governance", Simposium Nasional Akuntansi 15, Banjarmasin

- Fabozzi, Frank, dan Modigliani, Franco, 1996, *Capital Markets : institution and instruments*, Edisi:2 ,Prentice Hall
- Ghozali, I. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartini, Sri, 2011. “Pengaruh Dividen Kas, Arus Kas Bersih, Leverage Ratio Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” , [www.iconbiz.de](http://www.iconbiz.de)
- Hendriksen, and Eldon, S., 1994, *Teori Akuntansi Manajemen*, Edisi ketiga, alih bahasa Indonesia Gunawan H; Jakarta: Erlangga.
- Hung, M. & Subramanyam, K.R. (2007). Financial Statement Effects of Adopting International Accounting Standards, *The Case of Germany Review of Accounting Standards*, 12, 623–657.
- Irwan Adi Ekaputra dan Okta Zuriani Eka Putri, 2006, “ Stock Split, Fraksi Perdagangan, dan Likuiditas Saham di Bursa Efek Jakarta”, *Usahawan* No. 12, Tahun XXXV, Desember
- Jensen, Michael C. Dan William Mecking. 1976. Theory of the Firm, Managerial Behavior, Agency, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3 (4):305-360.
- Karampinis, N. & Hevas, D. (2011). Mandating IFRS in an Unfavorable Environment: The Greek Experience. *The International Journal of Accounting*, 46, 304-332.
- Kusumawati, Rita dan Ade Sudento, 2005, “Analisis Pengaruh Profitabilitas (ROE), Ukuran Perusahaan (Size) dan Leverage Keuangan (Solvabilitas) terhadap tingkat underpricing pada penawaran perdana (Initial Public Offering / IPO) Di Bursa Efek Jakarta”, *Utilitas*, Vol. 13 No. 1.
- Lu, Xiaoting. 2012. “Information Asymmetry and Accounting Conservatism under IFRS Adoption”, Thesis, Faculty of Business, Brock University
- Lukas Purwoto, Tandelilin, 2003, “Pengaruh Tick Size terhadap Volatilitas : Investasi Empiris di Bursa Efek Jakarta”, *KOMPAK*, p.54-57
- Mardiyah, Aida Ainul. 2002. Pengaruh Asimetri Informasi dan Disclosure Terhadap Cost of Capital. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* 5 (2): 209-
- Monalisa, Afrianti, 2012. “Analisis Pengaruh Deviden Yield, Volume Perdagangan, Ukuran Perusahaan dan Harga Saham terhadap Bid Ask Spread pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” [repository.usu.ac.id](http://repository.usu.ac.id)
- Muliati, N.K. 2011. “Pengaruh Asimetri Informasi dan ukuran perusahaan pada praktik manajemen laba diperusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia menyebutkan bahwa asimetri informasi dapat diketahui dengan mengukur bid ask spread perusahaan”. [Repository.widyatama.ac.id](http://Repository.widyatama.ac.id)
- Muller, K.A.III, E.J. Riedl dan T. Sellhorn. 2008. Consequences of Voluntary and Mandatory Fair Value Accounting: Evidence Surrounding IFRS Adoption in the EU Real Estate Industry. *Harvard Business School Working Paper* 09-033.
- Nur Cahyonowati, Dwi Ratmono, 2012. “Adopsi IFRS dan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi”. [www.puslit2.petra.ac.id](http://www.puslit2.petra.ac.id)



- Rahmawati., Suparno, Yacob., dan Qomariyah, Nurul. 2006. Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. Simposium Nasional Akuntansi IX. 1 Empiris pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta.” Simposium Nasional Akuntansi 8.
- Richardson, V. J. 1998. Information Asymmetry and Earnings Management : Some Evidence. [http /www.ssrn.com](http://www.ssrn.com).
- Satiari, Fitria, 2009, “ANALISIS PERBEDAAN SISTEM FRAKSI HARGA SAHAM TERHADAP VARIABEL BIDASK SPREAD, DEPTH, DAN VOLUME PERDAGANGAN (Studi pada fraksi harga Rp. 10, Rp. 25, Rp. 50 di Bursa Efek Indonesia)” [eprints.undip.ac.id](http://eprints.undip.ac.id)
- Scott, William R. 2000. Financial Accounting Theory. Second Edition. Canda: Practice Hall.
- sekar, Uma. (2006). Metode Penelitian Untuk Bisnis 1. (4th Ed). Jakarta: Salemba Empat.
- Shook, 2002, Kamus Lengkap Wallstreet, Erlangga, Jakarta
- Suad Husnan, Enny Pudjiastuti, 1998. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Kedua, Penerbit : Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, Yogyakarta.
- Van der Meulen, S., Gaeremynck, A., & Willekens, M. 2007. Attribute Differences Between US GAAP and IFRS Earnings: An exploratory study. The International Journal of Accounting, 42(2), 123–142.